

SEED

MARCH 2024

*“Benih Harus Mati
Untuk Hidup”*

Interactive

HOW CAN THE CHURCH
INFLUENCE THE WORLD?

Personal Development

SLOW AND SMALL

My Story

THE SMALLEST FAITH

Easy Digest

KEHIDUPAN YANG BIASA



TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST
Kehidupan Yang Biasa

MAIN SEED
"Benih Harus Mati Untuk Hidup"

INTERACTIVE
How can the Church Influence the World?

RELATIONSHIP
Small but Significant (SBS)

PERSONAL DEVELOPMENT
Slow and small

MY STORY
The Smallest Faith

BIBLIOPHILIA
NEWS/
HIGHLIGHTS

SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,
menjelang sore...*

INDONESIAN SERVICE:
10 AM

KIDS SERVICE:
10 AM & 4 PM

ENGLISH
SERVICE: 4 PM

ET SERVICE: 10 AM

LIVE STREAMING:
10 AM & 4 PM
www.youtube.com/rocksydney

ROCK SYDNEY
CENTRE
1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

KEHIDUPAN YANG BIASA

BY ASYA SYAFAATI

Baru-baru ini saya bertemu dengan seorang teman kerja lama yang dulunya kami cukup dekat. Karena sudah lama tidak bertemu, kami saling bertukar updates. Tak disangka, tiba-tiba teman saya memberitahu kalau dia sudah percaya Tuhan dan sudah dibaptis. Tentu saja saya sangat senang mendengar berita ini tapi saya juga tidak menyangka bahwa dia akan begitu terbuka. Lalu dia mengingatkan bahwa dulu dia sering bercerita dengan saya bahwa dia tidak percaya Tuhan dan berbeda dengan orang Kristen lain yang dia kenal, saya tidak menghakimi dia dan saya tetap berteman baik dengan dia. Mendengar ini saya sangat kaget karena jujur saya sudah lupa dan saya menganggap pertemuan saya dengan dia adalah pertemuan biasa dimana saya berteman dengan dia tulus apa adanya.

Lalu saya diingatkan bahwa ketika kita memberikan hidup kita kepada Tuhan dan menjalani hidup bersama Tuhan, maka kehidupan kita akan seperti biji sesawi yang ditabur di kebun, meskipun kecil tapi kalau bertumbuh subur dan menjadi pohon, bahkan burung-burung pun dapat bersarang pada cabang-cabangnya (Lukas 13:19). Kadang kita merasa kalau hidup kita biasa-biasa saja. **Sering kita lupa kalau Tuhan bisa memakai kita untuk menjadi pengaruh bagi orang lain melalui hal-hal yang di mata kita sangat biasa.** Berteman dengan orang yang belum percaya Tuhan sering terlihat biasa, melakukan pekerjaan kita dengan baik mungkin terlihat wajar, rutinitas sehari-hari sering terasa membosankan.

Tapi **Tuhan bisa memakai hal-hal yang biasa untuk menjadi perpanjangan tanganNya** selama kita ingat bahwa Dia sudah berikan hidupNya bagi kita dan kita tidak lagi hidup untuk kita, namun kita hidup bagi Dia yang mengasihi kita (Galatia 2:20). **Yang menjadikan hidup kita berpengaruh bukanlah kehebatan kita sendiri, melainkan Tuhan yang bekerja melalui kita.**

“Benih Harus Mati Untuk Hidup”

BY PS LYDIA YUSUF

31 Hal Kerajaan itu seumpama biji sesawi yang ditaburkan di tanah. Memang biji itu yang paling kecil dari pada segala jenis benih yang ada di bumi.

32 Tetapi apabila ia ditaburkan, ia tumbuh dan menjadi lebih besar dari pada segala sayuran yang lain dan mengeluarkan cabang-cabang yang besar sehingga burung-burung di udara dapat bersarang dalam naungannya.”

Markus 4:31-32.

Yesus menggambarkan Kerajaan Allah dengan perumpamaan biji sesawi. Tanaman sesawi ini unik karena memiliki benih yang terlihat kecil, namun sesungguhnya memiliki potensi besar untuk bertumbuh. Biji sesawi setelah ditaburkan ke tanah, akan mengalami pertumbuhan dan memberi dampak atau manfaat yang besar bagi sekitar.



Mengapa benih itu harus mati?

1. Benih akan tumbuh/hidup ketika ditanam dalam tanah:

“Berfirmanlah Allah: “Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.” Dan jadilah demikian” **Kejadian 1:11.** Tanah adalah tempat di mana kehidupan bermula.

Dalam pertanian, tanah menjadi mediasi pertumbuhan bagi benih. Analoginya dapat dihubungkan dengan pemahaman bahwa kita seperti benih, membutuhkan “tanah” atau lingkungan yang sesuai untuk bertumbuh dan berkembang.

2. Kematian menuju kehidupan:

“Hai orang bodoh! Apa yang engkau sendiri taburkan, tidak akan tumbuh dan hidup, kalau ia tidak mati dahulu” **1 Korintus 15:36.**

Proses kematian diperlukan sebelum sesuatu yang baru dan hidup dapat muncul. Analoginya dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk melepaskan atau meninggalkan sesuatu yang lama atau mati agar sesuatu yang baru dapat berkembang.

3. Multiplikasi terjadi saat benih mati:

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah” **Yohanes 12:24.**

Melalui kematian benih, ada potensi menghasilkan banyak buah. Ini diartikan sebagai analogi kehidupan, dimana melalui pengorbanan, perubahan atau transformasi diri, kita dapat mencapai pertumbuhan hingga menghasilkan buah. Benih merupakan gambaran kehidupan baru. Namun benih biji sesawi harus mati agar kehidupan dapat berkembang. Saat mati, ia berubah menjadi akar yang tumbuh dalam dan batang yang segera keluar dari tanah ke udara untuk tumbuh dan berkembang.

Namun benih itu juga gambaran diri kita secara pribadi.

Kita dituntut “mati” terhadap dosa, keegoisan, sifat kedagingan dan bangkit dengan hati yang baru dan roh yang benar, menjalani hidup dengan motif baru yang datang dari Yesus. Oleh karena itu, pelajaran yang bisa diambil dan berlaku bagi kita masing-masing, kita harus mati terhadap sifat mengutamakan kepentingan diri sendiri dan hidup untuk mencintai Tuhan dan orang lain lebih dari diri sendiri.

25 "Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati 26 dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"

Yohanes 11:25-26.

"Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah"

2 Korintus 5:21.

"namun aku hidup tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalamaku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untukaku"

Galatia 2:20.

Bagaimana penerapannya pada kehidupan kita sendiri?

1. Kita mematikan semua yang duniawi:

"Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi ..." Kolose 3:5a.

"Sebab jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati tetapi jika oleh Roh, kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup"

Roma 8:13.

Keduniawian disini mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan dunia materi, keinginan duniawi dan hal-hal yang dapat menghalangi hubungan kita dengan Tuhan. Penerapannya dalam kehidupan kita adalah berusaha melepaskan keinginan materi dan duniawi serta mengendalikan keinginan duniawi. Supaya terjadi proses transformasi kehidupan dan pilihan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.

2. Kita menyerahkan hak kita untuk melayani-Nya dan sesama:

5 "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, 6 yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, 7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia."

Filipi 2:5-7.

Kristus adalah teladan yang rela mengosongkan diri-Nya dan menjadi manusia serta hamba untuk melayani umat manusia. Penerapannya dalam hidup kita adalah mengosongkan diri, mengecilkan ego dan siap menjadi hamba bagi Tuhan dan melayani sesama. Itu berarti memiliki sikap kerendahan hati, kasih dan pengorbanan demi kebaikan orang lain, konsisten dengan prinsip-prinsip hukum Kristus.

3. Kita hidup dalam pimpinan-Nya:

"Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,"
Galatia 5:25.

Ini artinya membiarkan Roh Kudus menuntun hidup dan langkah kita. Berarti juga mendengarkan suara-Nya melalui doa, merenungkan dan membaca Firman Tuhan. Dengan hidup dalam bimbingan-Nya, kita dapat hidup sesuai kehendak-Nya dan menghasilkan buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, lemah lebut dan penguasaan diri.

22 "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, 23 kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Galatia 5:22-23.

Dengan mati terhadap diri sendiri, maka kita akan hidup untuk menjadi berkat bagi sesama dan kita memuliakan Allah.



HOW CAN THE CHURCH INFLUENCE THE WORLD?

BY EDRICK

When discussing the influence of the Kingdom of God, we must consider the role of the church. To have a meaningful impact on society, the church must have an influential presence. The question is, what kind of influence should the church have? Jesus answered this question by using the parable of the mustard seed.

Mark 4:30-32 - And he said, "With what can we compare the kingdom of God, or what parable shall we use for it? It is like a grain of mustard seed, which, when sown on the ground, is the smallest of all the seeds on earth, yet when it is sown it grows up and becomes larger than all the garden plants and puts out large branches, so that the birds of the air can make nests in its shade."

The mustard seed was used by Jesus as a metaphor for something that may appear small but has the potential to grow into something great. This serves as a warning to people not to underestimate the significance of the Gospel, even though it may seem less impressive compared to other options. It is important to believe in the power of the Gospel that you share, as it holds great potential to change lives.



THE CHURCH NEEDS THE POWER OF THE GOSPEL TO BE INFLUENCED IN THE WORLD. INSTEAD OF RELYING ON FLASHY EVENTS OR ENTERTAINMENT, WE NEED TO GO BACK TO THE BIBLE AND SHARE THE TRANSFORMATIVE POWER OF THE GOSPEL. OUR ULTIMATE GOAL SHOULDN'T BE ABOUT MAKING OUR CHURCH BIGGER, BUT ABOUT MAKING JESUS BIGGER.

Let me challenge you with this question: Do you believe the Gospel can save your family, your friends whom most people think impossible? Do you believe the Gospel can change lost people out there who are extremists from other religions? Our worldly mindset frequently undervalues what the gospel can do. We easily say, "That person is just too sinful to hear the gospel and become a follower of Christ,".

That's what happened to Jesus' disciples when they knew that Paul became Christian. In **Acts 9:26 - And when he had come to Jerusalem, he attempted to join the disciples. And they were all afraid of him, for they did not believe that he was a disciple.** The person who hunts and kills many Christians becomes a radical follower of Jesus. They don't believe that the Gospel can completely transform people. So often, that's what happened to us. We don't believe in the power of the Gospel. **The Gospel is the most important news to take in and take out for every Christian.** Don't take the Gospel lightly. Don't avoid it. And let's share that Good News boldly for we have a God who works powerfully through his gospel!

Small but Significant (SBS)

BY GRACE SUSATYO

One day I was in the church watching praise and worship ministers practising for the upcoming service. And from far away, I spotted this cute preschool boy standing next to his dad playing the ukulele and lip-syncing to all the songs being practised. He continued standing and playing his ukulele throughout the entire practice time as if he was the one who would do ministry. Once Dad put his bass on the stand, the young boy also placed his mini ukulele on the stand. This young boy literally mimicked everything Dad was doing on stage. The Dad was telling us, the spectators, that his boy had been observing him at home practising and was inspired to follow Dad's footsteps. What a cute and beautiful sight to watch, don't you think? This Dad certainly had such an influence on his son.

Then I continued to ponder upon this word. What is meant by influence? The Cambridge Dictionary defines influence as ***the power to affect how someone or something develops, behaves, or thinks.*** Whether we are trying to influence someone or not, we are having an impact on them just by being around them. With the example above, I am sure even though the Dad did not force his son to watch him practising music at home, this dad has made an impact on his young son just by being around him and the son develops certain behaviours by copying his dad.

You must have heard this expression before in the Indonesian language. "**Kecil kecil cabe rawit**"? Although things may be small, they are significant and powerful. Birds eye chillies are quite small, but their spiciness and heat level, gosh, they can blow your heads off. I think it is easy to forget that we as parents do have a significant impact on our kids just by the way we live or conduct our own lives and how we interact with our kids and others. Trust me that our kids are observing how we behave without them telling you. So, parents, we can either bring positive or negative influences on our kids.

Parents, we do have our duties, where we are called to represent Christ in all his glory in all situations, we are in. But often our sins, pride and self-righteousness get in the way, and we fail to bring that good influence on our kids. What is our hope then, parents? The good news is that our hope is not in how hard we work to perfect our parenting style but through the power of the Gospel. Our hope is in the wonder of God's grace. God has placed our kids in our family where they are confronted with their sins and the goodness of Christ who came into the world to save us sinners.

Every day, let us remember and extend that grace to our children. We can do that by honestly confessing our own failures and responding to our kids' failures with gracious discipline. We may not see the results immediately.

What we do as parents daily may seem small but trust that it does bring significant impact for our children and has great potential to grow.

SLOW AND SMALL

BY JOSHUA FERNANDO

Selling the dream is always a good marketing strategy. 'How I got into Forbes 30 under 30', 'How I own 15 investment properties at the age of 25' and selling you their \$3,000 seminar. I am sure you've seen these sorts of books, articles, ads, etc. Have you ever wondered why? Because deep down in our hearts we always compare ourselves to other people. Especially in this day and age, there is no better time to compare ourselves with other people. All over social media, you will see all the best parts of everyone's life while we are slouching in our bed. Unfortunately, this is not only happening in the world but in our Christian life. Have you ever wondered how your friend is so mature in their faith but you feel like you are not growing?

The parable of the mustard seed reminds us and encourages us in our Christian journey. **Firstly, the unseen growth of the faith.** If you plant a seed and watch it at night hoping to see it change or grow, you are going to be disappointed. But if we trust in the seed and take care of it, sooner or later we will see the sprout grow, and then in many years, it will become a tree. This is the same with the kingdom of God. Our faith is transformed by the gospel. In one day you may not see it grow. But let the gospel and Holy Spirit work in your hearts daily, take care of it and in due time you will definitely see it grow.

Secondly, the significance of a small beginning. There is no magic pill, there is no shortcut. Everyone starts from the small beginning. My personal example is in my reading. I used to always say that I am not a reader, and therefore never read. However, I know how reading is such a crucial part of my growth, and started very small. I started even as small as reading 1 page a day for less than 2 minutes. Barely finished 1 book a year. This was 2015 (9 years ago!). Struggled for many years with 1 - 2 books a year.

Are you expecting a happy ending? Sorry, I still fall asleep on the train when I read, I still read slower than what average people would take. I can read much more now, but I still struggle daily.

What I can see though, is God is clearly working in my heart through this. I have grown in my faith through my readings over the years that I would not be able to without that small beginning.

Remember the gospel, we have been saved and accepted through Jesus Christ our Saviour. We don't need to earn our salvation from our performance, and there is no need for comparison.

The seed you planted today may seem small, and the growth may be unseen. But the gospel transforms the deepest root in our hearts, and whatever small seed that you have planted, God will use it for the kingdom of God.

The Smallest Faith

BY RIBKA KRISNOVA MULYANA

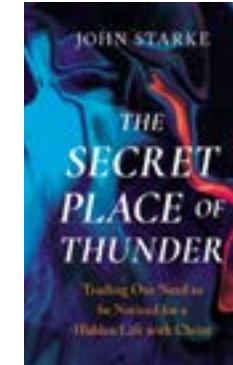
Waktu saya di sekolah minggu, saya tertarik akan perumpamaan biji sesawi yang bisa memindahkan gunung. Seringkali saya berfikir sebesar apa iman saya? Ketika saya berdoa, seringkali perasaan kecewa muncul apabila doa saya tidak dijawab. Apakah iman saya kurang?

Semakin belajar tentang firman Tuhan, mata saya semakin dibukakan. Terkadang persoalannya bukan apakah iman kita penuh tetapi apakah kita mempunyai iman —**Iman yang kecil saja sudah cukup; karena fokusnya bukan pada iman kita tetapi pada obyeknya — yaitu Tuhan Yesus sendiri.**

Dulu saya aktif dalam ministry gereja. Waktu itu saya ingat kita sedang fokus dalam ministry untuk menjangkau jiwa muda di kalangan SMA. Waktu itu gereja saya jauh dari tempat tinggal saya. Jadi, saya bekerja sama dengan youth ministry gereja dekat rumah saya. Saya ingat dulu saya tidak punya ekspektasi apa-apap. Saya hanya ingin teman-teman saya juga kenal Kristus dan tahu tentang Tuhan, tapi saya tidak tahu bagaimana caranya. Saya dan beberapa teman dari gereja yang satu sekolah dengan saya mulai dengan doa bersama di salah satu ruangan di sekolah. Kita mulai mengajak teman dekat untuk datang ‘komsel’ di rumah saya. Beberapa menolak, tetapi ada juga yang tertarik untuk datang. Singkat cerita, saat komsel mau diadakan, banyak orang-orang yang saya tidak duga datang. Bahkan beberapa dari adik kelas juga datang. Sekitar 25 orang berkumpul dirumah saya untuk menyembah Tuhan dan mendengarkan firman. Ketika saya ingat lagi, hal itu terjadi bukan karena seberapa besar iman saya/ kerja keras saya untuk mengajak orang, tapi benar kuasa Tuhan yang menyentuh hati mereka personally.

Kadang doa kita dimulai dengan, ‘Tuhan aku tidak tahu kemana aku harus berjalan.’ Tapi dengan sedikit iman yang kita miliki, kita bisa mengatakan, ‘Tapi Engkau tahu’ —‘But You know’. Dan percaya bahwa Tuhan bekerja di tengah ‘ketidaktahuan’ kita.

Iman biji sesawi sangat kuat—bukan karena iman kita, namun karena iman kita mempersatukan kita dengan Allah yang membangkitkan Yesus Kristus dari kematian.



The secret place of thunder

By: John Starke

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

Kita semua memiliki keinginan untuk diperhatikan. Itulah mengapa kita aktif di media sosial. Namun sepanjang khotbah di bukit, Yesus memperingatkan murid-muridnya untuk tidak melakukan kebenaran agar dilihat orang lain. Yang penting bukanlah apa yang kita lakukan di depan umum, tetapi apa yang kita lakukan secara rahasia.

Dalam buku ini, John Starke menasihati kita untuk menukar kebutuhan kita untuk diperhatikan dengan kehidupan yang tersembunyi bersama Kristus. Dia menulis, “Kita telah hidup seolah-olah hal yang paling penting dari diri kita adalah apa yang kita lakukan di hadapan orang lain, dan itu membuat kita sengsara dan cemas. Yesus berkata kepada kita bahwa hal yang paling penting dalam hidup ini dilakukan secara rahasia, di hadapan Bapa, yang mengasihi kita hanya karena Dia mengasihi kita.” Yesus mengundang kita untuk menjalani hidup di hadapan Allah yang suka memberkati kita dan bukan di hadapan media sosial yang membuat orang lain terkesan. “Kita seharusnya hidup di bawah tatapan penuh kasih Allah dan pengakuan-Nya terhadap kita, bukannya berusaha menampilkan kehidupan yang sesuai dengan standar dunia untuk kehidupan yang seimbang, optimal, atau mengagumkan.”

Poin utama dari buku ini sangat radikal karena ini bertentangan dengan arus budaya kita. “Budaya kita menunjukkan kemajuannya melalui pencapaian, sementara Alkitab memanggil kita kepada kedewasaan yang rahasia dan tersembunyi yang bertumbuh seperti Kerajaan Allah – seperti biji sesawi.” Yang terutama bukanlah penampilan luar sebagai seorang Kristen tetapi kehadiran Allah dalam hidup kita. “Yesus menunjukkan bahwa substansi dari kehidupan rohani kita adalah bahwa kita bersama dengan-Nya dan bukannya melakukan sesuatu untuk-Nya.”

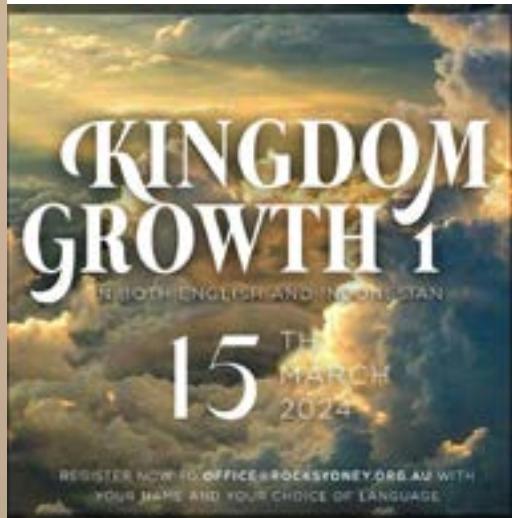
Dukungan terbaik yang dapat saya berikan untuk buku ini adalah bahwa buku ini membawa saya untuk menukar keinginan saya untuk terlihat melalui media social dengan tinggal di dalam kasih Kristus. Saya sangat merekomendasikan setiap orang Kristen untuk membacanya.

8.5/10.

MARCH

15TH
MARCH
FRIDAY

13TH
APRIL
SATURDAY



SUBSCRIBE
TO OUR CHANNEL



ROCK
SYDNEY



RSYD ENGLISH
PODCAST

